

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan globalisasi menyebabkan perkembangan yang semakin laju di bidang teknologi digital dan informasi. Salah satu kemajuan teknologi yang semakin berkembang adalah adanya teknologi sistem pembayaran. Pembayaran digital merupakan salah satu perkembangan teknologi finansial yang sudah banyak penggunaannya. Adanya kemajuan teknologi yang membuat pergeseran pada fungsi uang tunai sebagai transaksi secara tunai berubah menjadi non tunai. Transaksi secara non tunai semakin menjadi pilihan utama dikalangan semua orang terutama bagi generasi muda saat ini. Penggunaan pembayaran tunai yang akan dilakukan dalam jumlah yang besar memunculkan ketidaknyamanan saat uang tunai tersebut dibawa (Aulia et al., 2024). Dari hal ini juga menyebabkan adanya peralihan transaksi tunai ke non tunai dikenal dengan *digital payment*.

Perkembangan *digital payment* yang dari waktu ke waktu semakin meningkat memberikan berbagai macam studi penelitian tentang fenomena perkembangan *digital payment* di Indonesia. Penggunaan *digital payment* adalah kelompok milenial (Sari et al., 2021). Generasi terkini yang sudah lahir di era internet *booming* yang cenderung bersifat konsumtif sehingga menjadi peluang besar bagi banyak perusahaan ataupun sektor untuk memanfaatkan *digital payment*. Dilihat dari perkembangannya yang telah ada cukup lama, menjadikan transaksi non tunai yang ada di Indonesia beragam jenis. Jenis-jenis transaksi yang ada di Indonesia seperti halnya kartu kredit, kartu debit, *e-wallet*, *mobile payment*, *cryptocurrency*, kartu Prabayar, *QRIS*, dan bilyet giro. *E-wallet* berfungsi sebagai

media penyimpanan dana elektronik yang memerlukan pengisian saldo (*top-up*) dan menawarkan efisiensi tinggi dalam transaksi belanja *online* maupun *offline*. Selain itu, terdapat instrumen lain seperti Mobile Payment yang memanfaatkan teknologi ponsel pintar, *Cryptocurrency* yang berbasis *blockchain* desentralisasi, Kartu Prabayar (*chip-based*) yang tidak terikat rekening bank, QRIS yang menyatukan berbagai penyedia layanan, serta Bilyet Giro tetap digunakan untuk transfer dana antarbank dalam skala besar meskipun prosesnya lebih kompleks. Keberagaman fitur dan kemudahan akses pada instrumen ini, terutama *e-wallet*, menjadi faktor penentu utama yang memengaruhi minat dan loyalitas pengguna dalam mengadopsi teknologi finansial di era digital.



Gambar 1.1 Metode Pembayaran yang banyak digunakan di Indonesia
(Sumber: goodstats)

Dari berbagai jenis transaksi, *e-wallet* menjadi satu dari banyak nya transaksi non tunai yang banyak penggunanya. Hal tersebut terjadi karena dompet digital atau *e-wallet* berfungsi sebagai layanan yang memungkinkan penyimpanan data terkait instrument pembayaran secara elektronik. Penggunaan pembayaran

online seperti OVO, Gopay, ShopeePay, DANA dan yang lainnya merupakan jenis layanan *fintech* bagi mahasiswa dan memicu ketergantungan karena kurang pengontrolan diri (Sari & Siregar, 2022). Maka dari itu, mahasiswa yang menggunakannya menerapkan pola gaya hidup hedonis karena pengaruh *trend* yang terjadi. Mahasiswa merupakan generasi dengan tingkat usia yang mudah dipengaruhi oleh perkembangan zaman.

Di antara berbagai jenis dompet digital atau *e-wallet* yang tersedia di Indonesia, ShopeePay menunjukkan pertumbuhan yang sangat signifikan karena terintegrasi langsung dengan ekosistem *e-commerce* Shopee. ShopeePay adalah fitur layanan uang elektronik yang dapat digunakan untuk transaksi online maupun offline, dengan merchant yang menerima transaksi melalui ShopeePay di aplikasi Shopee, dan penyimpanan pengembalian dana yang dapat digunakan untuk membayar pembelian/pesanan lainnya. Dengan menggunakan ShopeePay sebagai alat pembayaran, pengguna dapat melakukan pembelian dan transaksi di aplikasi Shopee dengan mudah, fleksibel, efisien dan sederhana. Namun, efektivitas penggunaannya sangat bergantung pada tingkat literasi keuangan penggunanya agar tidak terjadi pembelian impulsif (Maulidatinisa, 2025). Pada Agustus 2018 PT Airpay International Indonesia memiliki produk jasa uang elektronik atau dompet digital yang telah mendapatkan lisensi dari Bank Indonesia (BI) dan diberi nama ShopeePay. Untuk bisa menggunakan dompet digital ShopeePay yaitu dengan cara mendownload aplikasi *e-commerce* Shopee. Dalam aplikasi Shopee, ShopeePay dapat digunakan untuk segala jenis transaksi.



Gambar 1.2 Riset terbaru Ipsos Indonesia bertajuk Digital Wallet Research 2026: User Behavior and Competitive Landscape.

(Sumber: Ipsos)

Melalui studi terbaru Ipsos Indonesia bertajuk Digital Wallet Research 2026: User Behavior & Competitive Landscape, hasil riset menunjukkan dompet digital semakin terintegrasi dalam berbagai kebutuhan transaksi finansial harian, di mana mayoritas masyarakat menggunakan dompet digital untuk belanja online (86%), pembelian makanan dan minuman (77%), pembayaran tagihan rutin seperti listrik dan internet (69%) dan transfer ke rekening bank (68%). Dalam momentum pertumbuhan yang pesat, terbuka ruang kompetitif bagi para pemain utama seperti ShopeePay, GoPay, DANA dan OVO untuk menghadirkan inovasi berkelanjutan melalui ragam promo, penguatan fitur serta pengembangan ekosistem layanan yang relevan dengan kebutuhan transaksi digital masyarakat. Indikator merek yang paling pertama diingat atau Top Of Mind, 41% responden memilih ShopeePay, disusul dengan Dana (26%), GoPay (23%), OVO (8%), dan lainnya (2%). Executive Director Ipsos Indonesia, Andi Sukma menilai, dalam kategori

penggunaan tiga bulan terakhir (P3M), (88%) Gen Z memilih ShopeePay sebagai dompet digital yang paling sering digunakan dan disusul DANA (72%), GoPay (68%), dan OVO (47%). Indikator jumlah frekuensi transaksi menggunakan dompet digital per bulan, responden rerata melakukan 23 kali transaksi per bulan menggunakan ShopeePay, disusul oleh OVO, GoPay, dan DANA.



Gambar 1.3 Pengguna Aplikasi ShopeePay
(Sumber: Playstore)

Berdasarkan data pada gambar di atas, dapat diketahui bahwa pengguna aplikasi ShopeePay telah melebihi 50 juta pengguna, yang mengindikasikan bahwa minat masyarakat terhadap layanan ini sudah besar. Meskipun memiliki angka unduhan yang signifikan, ulasan pengguna menunjukkan adanya dinamika kepuasan yang beragam. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suadnyana et al., 2023) yang mengungkapkan bahwa dalam penggunaan *e-wallet*, termasuk platform populer seperti ShopeePay, pengguna sering kali mempertimbangkan keseimbangan antara biaya administrasi yang dikenakan dengan manfaat atau fitur layanan yang diterima. Keluhan yang muncul biasanya berkaitan dengan pengalaman bertransaksi, kualitas layanan, dan tingkat kepercayaan pengguna terhadap stabilitas sistem aplikasi. Fenomena ini tercermin dari berbagai ulasan yang diunggah oleh pengguna di platform *Play Store*, di mana

aspek fungsionalitas dan kemudahan akses menjadi penentu utama loyalitas pengguna.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Waruwu, 2021) diketahui bahwa penggunaan dompet digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan, yang artinya semakin meningkat penggunaan dompet digital, maka perilaku konsumtif juga semakin meningkat dan sebaliknya. Keaktifan mahasiswa sebagai Gen Z dalam bertransaksi secara nontunai untuk kebutuhan harian memberikan gambaran yang akurat mengenai pola konsumsi dan preferensi generasi muda. Oleh karena itu, melibatkan mahasiswa dalam penelitian *e-wallet* sangat krusial untuk memahami dinamika serta faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan layanan keuangan digital di masa depan.

Penelitian lain oleh Palinggi et al. (2023) menyatakan mahasiswa menggunakan *e-wallet* semata-mata untuk melakukan *transfer* antar bank, karena tidak dikenakan biaya layanan dalam proses transaksi tersebut. Namun, mereka tetap memiliki kekhawatiran terkait aspek keamanan saat bertransaksi. Selain itu, ada pula mahasiswa yang memanfaatkan *e-wallet* hanya untuk keperluan pembayaran transportasi *online*. Ketidakpercayaan terhadap keamanan sistem *e-wallet* membuat mereka enggan menggunakannya untuk transaksi lain dan cenderung melakukan *top up* hanya sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan.

Minat mahasiswa dalam bertransaksi di penelitian ini didasarkan atas faktor-faktor yang ada dalam transaksi elektronik dengan *e-wallet* ShopeePay, minat yang tinggi dari transaksi digital dapat memberi kontribusi pada efisiensi ekonomi digital. Hal ini sejalan dengan penelitian (Affandi, 2022) minat setiap

orang tergantung dari faktor yang mempengaruhinya. Penelitian yang dilakukan oleh (Saraswati et al., 2024) mengungkapkan bahwa banyak masyarakat termasuk mahasiswa yang belum menggunakan *e-wallet*. Dengan itu dalam penelitian nya melakukan analisis pada minat mahasiswa terhadap penggunaan *e-wallet* sebagai alat transaksi. Ada beberapa alasan masyarakat dan mahasiswa belum menggunakannya. Masyarakat Singaraja saat ini masih ada yang lebih memilih transaksi secara tunai (Damayanti & Julianto, 2024). Adapun beberapa mahasiswa masih tidak memungkinkan untuk memiliki aksesibilitas ke perangkat seperti *smartphone* yang tidak mendukung atau koneksi yang tidak stabil sebab dalam bertransaksi ini memerlukan *smartphone*. Selain itu adanya preferensi terhadap metode pembayaran tradisional. Sebab lebih nyaman menggunakan tunai dan secara umum uang tunai dianggap lebih unggul dibandingkan dengan sistem barter karena memiliki nilai yang berlaku di seluruh negara.



Gambar 1.4 Indeks Literasi Keuangan Menurut Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari

(Sumber: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025)

Variabel literasi keuangan dalam penelitian ini didasarkan pada hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025 oleh OJK, yang

memetakan tingkat pemahaman keuangan berdasarkan profil pekerjaan responden. Data tersebut mengungkapkan bahwa kelompok masyarakat yang belum/tidak bekerja, pelajar/mahasiswa, serta pensiunan memiliki indeks literasi terendah dibandingkan kategori lainnya. Secara spesifik, kelompok pelajar dan mahasiswa menempati posisi kedua dari bawah dengan angka indeks sebesar 56,42%. Posisi tersebut menegaskan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan pelajar dan mahasiswa masih perlu dioptimalkan karena masih berada di bawah rata-rata kelompok pekerja profesional, wiraswasta, maupun pegawai pemerintah. Selain itu, *invest.baliprov.go.id* melaporkan kesenjangan antara tingkat inklusi dan literasi keuangan di Provinsi Bali lebih dari 34%. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024, Indeks Inklusi Keuangan Bali tercatat sebesar 92,21% sedangkan Indeks Literasi Keuangan Bali hanya 57,66%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar masyarakat telah menggunakan/memanfaatkan produk dan layanan keuangan, mereka belum sepenuhnya memahami cara kerja produk dan layanan tersebut serta manfaatnya.

Selain itu berdasarkan penelitian (Trisnayanti & Kusuma, 2022) mengungkapkan bahwa pemilihan mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha karena mereka telah mendapatkan banyak pelajaran dari mata kuliah yang telah diajarkan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan. Dalam penelitian ini juga mengungkapkan karena banyak nya orang yang tidak memiliki pemahaman yang cukup dalam perilaku keuangan, gawai digital menjadikan tidak efektif. Dari penelitian ini dapat diketahui walaupun mahasiswa telah mendapat mata kuliah yang mendukung akan tetapi secara survei nasional yang dilakukan OJK menunjukkan bahwa tingkat literasi masih rendah yang dimiliki pelajar dan

mahasiswa. Hal ini berdasarkan penelitian yang diungkapkan oleh (Herawati et al., 2024) secara rata-rata tingkat literasi keuangan mahasiswa aktif pada Universitas Pendidikan Ganesha masih tergolong sedang cenderung rendah, baik laki-laki (9,31) maupun perempuan (9,36).

Hubungan yang ada antara literasi keuangan dan minat saling terikat erat. Adanya literasi keuangan dapat meningkatkan minat seseorang dalam mengelola keuangan nya, sedangkan adanya minat mampu mendorong ketrampilan seseorang di bidangnya. Hubungan antara literasi keuangan, minat, serta mahasiswa muda memiliki hubungan yang dimana mengelola keuangan nya. Adanya minat menjadi pendorong untuk aktif menjadi pengetahuan keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya seperti hal nya mengikuti seminar, kursus, dan sebagai nya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dewadaru, et al 2024) bahwa literasi keuangan, kemudahan bertansaksi, dan minat mahasiswa dalam menggunakan *e-wallet* terlihat cukup kuat, tetapi terdapat faktor seperti persepsi pengguna, kebiasaan sosial, dan pengalaman pribadi dapat menjadi pengaruh keputusan mereka.

Fitur layanan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kurnianingsih & Maharani, 2020) Fitur layanan berperan sebagai media promosi yang bertujuan untuk menarik minat pengguna terhadap suatu produk, sekaligus menjadi alat kompetitif untuk membedakan produk tersebut dari para pesaingnya. Terdapat fenomena permasalahan yang ditemukan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Gulo, 2024) dengan judul Pengaruh Kemudahan, Fitur Layanan, Dan Promosi Terhadap Keputusan Penggunaan *E-wallet* DANA Di Kota Batam. Dari penelitian itu mengungkap kan kinerja dari aplikasi sering mengalami pembaruan yang

banyak, sehingga menimbulkan kesulitan pengguna yang berakibat menjadi lambat atau tidak responsif. Dengan ini menjadi mengganggu pengguna yang membutuhkan aplikasi untuk bertransaksi. Kesulitan lain yang pengguna alami saat bertransaksi adalah adanya kegagalan melakukan transaksi yang di sebabkan beban server yang berlebihan sehingga transaksi mengalami *error*.

Hubungan fitur layanan dan minat bertransaksi, apabila fitur yang ada semakin lengkap dan bermanfaat maka minat pengguna akan terus ada. Dengan mahasiswa sendiri sebagai generasi muda yang melek dengan digitalisasi, fitur- fitur yang ada pada aplikasi akan sangat mempengaruhi minat nya untuk bertransaksi. Dalam penelitian ini, hubungan antara fitur layanan, minat, dan mahasiswa selaras dengan temuan Prameswari et al. (2021), yang menyatakan bahwa minat seseorang untuk bertransaksi menggunakan *e-wallet* dipengaruhi oleh beragam karakteristik transaksi digital, seperti pengisian saldo, pembayaran tagihan, *transfer* antar bank, penarikan dana, dan berbagai fitur lainnya. Keberagaman karakteristik ini menjadi bagian dari fitur layanan yang di sediakan agar pengguna dapat membedakan aplikasi satu dengan yang lainnya.

Biaya Administrasi menurut penelitian yang dilakukan (Meidina et al., 2024), biaya administrasi adalah biaya yang dibebankan untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengoperasikan suatu perusahaan. Biaya administrasi biasanya dikenakan dalam pengelolaan tertentu, misalnya biaya pinjaman dan *transfer*. Dalam penelitian tersebut mengungkapkan fenomena permasalahan yang dimana responden cenderung melakukan perbandingan. Karena biaya administrasi merupakan pungutan atas transaksi yang ditanggung oleh pemilik akun, individu cenderung memilih layanan yang menawarkan keseimbangan antara biaya yang

dikenakan dan manfaat yang diterima. Penelitian lain oleh Suadnyana et al. (2023) mengungkapkan bahwa pengguna layanan dompet digital GoPay dikenakan sejumlah biaya oleh pihak ketiga, seperti untuk *top up*, penarikan, *transfer*, serta pengaktifan kembali akun yang sebelumnya dinonaktifkan. Besarnya biaya tersebut turut mempengaruhi tingkat minat seseorang dalam menggunakan layanan *e-wallet* tersebut.

Hubungan antara biaya administrasi dan minat bertransaksi dapat dilihat dari perilaku pengguna. Apabila biaya administrasi yang ada atau dikenakan tinggi maka minat bertransaksi akan menurun. Namun sebaliknya bila biaya administrasi rendah dan mudah maka dapat meningkatkan minat yang menyebabkan adanya kenyamanan bagi pengguna. Sehingga dengan itu dalam penelitian ini hubungan antara biaya administrasi, minat, dan mahasiswa memiliki hubungan yang dimana jika biaya mahasiswa anggap wajar dan terjangkau maka minat mahasiswa akan cenderung meningkat. Sejalan dengan penelitian (Septianingrum, 2021) mengungkapkan bahwa nasabah dalam bertransaksi apabila biaya administrasi yang di sediakan bank lebih murah maka dapat mempengaruhi minat nasabah. Biaya administrasi yang dikenakan adalah sebagai bentuk kompensasi atas layanan administrasi

Minat dalam menggunakan uang elektronik perlu dijelaskan melalui teori yang relevan terhadap penerimaan teknologi. Penelitian ini mengacu pada *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menurut Sunarya (2022), merupakan kerangka kerja untuk memprediksi adopsi teknologi berdasarkan faktor-faktor yang berkaitan langsung dengan penggunaannya. Model ini bertujuan untuk menjelaskan

serta meramalkan sejauh mana pengguna menerima dan menggunakan teknologi berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan tersebut.

TAM merupakan teori dari Davis di 1989, yang di mana pengadopsian teknologi dijelaskan oleh individu berdasarkan dua variabel utama yang terikat. Variabel tersebut yaitu persepsi kegunaan dan perspektif kemudahan penggunaan. Dalam penelitian ini literasi keuangan, fitur layanan, dan biaya administrasi mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *e-wallet* ShopeePay. Literasi keuangan akan berperan dalam meningkatkan persepsi kegunaan karena mahasiswa yang memahami literasi keuangan akan lebih cenderung melihat bahwa *e-wallet* sebagai alat yang dapat memudahkan transaksi keuangan mereka. Fitur layanan juga dapat menjadi peran yang dengan memberi kemudahan untuk diakses sehingga meningkatkan keyakinan pengguna tidak hanya bermanfaat tetapi juga mudah digunakan sehingga mendorong minat untuk bertransaksi. Serta biaya administrasi berhubungan dengan kemudahan penggunaan yang di mana rendahnya biaya administrasi akan membuat mahasiswa merasa bahwa menggunakan ShopeePay lebih mudah. Penelitian ini menggunakan variabel *Service Features* dan *Administration Fees* dengan alasan karena penelitian ini mencoba mencari faktor-faktor yang memiliki pengaruh lebih langsung terhadap keputusan yang melibatkan transaksi melalui *e-wallet*, yaitu mahasiswa yang mungkin lebih memperhatikan faktor-faktor praktis seperti seberapa mudah akses atau fitur yang tersedia dan biaya-biaya yang dikenakan.

Pemilihan teori TAM karena teori ini di bangun oleh dasar teori yang kuat dan mampu memberikan jawaban mengenai penggunaan teknologi. Adanya teori dari pengguna suatu teknologi dapat memberikan pengurangann pada kerugian bagi

suatu organisasi atau individu pengguna nya. Minat bertransaksi dalam konteks penelitian ini merujuk pada kecenderungan atau niat seseorang untuk melakukan tindakan tertentu, khususnya dalam hal penggunaan layanan transaksi. Dengan itu jika perilaku seseorang memiliki keinginan atau minat maka seseorang tersebut akan melakukan nya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana literasi keuangan, biaya administrasi, dan fitur layanan berkontribusi secara positif terhadap minat dalam menggunakan layanan keuangan digital. Hasil penelitian yang ditemukan oleh Aditya dan Mahyuni (2022), yang menunjukkan adanya pengaruh positif literasi keuangan terhadap minat penggunaan *fintech*, serta oleh Uttari dan Yudiantara (2023), yang membuktikan bahwa literasi keuangan turut memengaruhi keputusan investasi generasi milenial secara positif.

Menurut temuan Pulungan (2022), biaya administrasi tidak berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan minat masyarakat dalam memilih menjadi nasabah bank syariah. Penelitian sebelumnya oleh Maulidiah (2021) menunjukkan bahwa biaya administrasi memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan, yang berarti berkontribusi positif terhadap penggunaan layanan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Latifah et al., (2022) menunjukkan bahwa secara simultan, fitur layanan memengaruhi keputusan penggunaan *e-wallet* di Kota Madiun.

Berdasarkan data-data dan fenomena digitalisasi yang terjadi, membawa perubahan besar dalam perilaku transaksi keuangan, namun juga menciptakan berbagai masalah yang relevan dengan penelitian ini. Literasi keuangan yang rendah, biaya administrasi yang tidak transparan, dan fitur layanan yang kurang dipahami adalah tantangan yang perlu diatasi untuk mendorong minat mahasiswa

dalam menggunakan *e-wallet* seperti ShopeePay. Dengan itu seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang dan belum banyaknya penelitian terkait *e-wallet* ShopeePay menjadi alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Literasi Keuangan, Fitur Layanan, Dan Biaya Administrasi Terhadap Minat Bertransaksi Dengan E-Wallet ShopeePay Pada Mahasiswa Penerima Kip-K Fakultas Ekonomi Undiksha"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar atas uraian latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tingkat literasi keuangan serta pemahaman mahasiswa yang beragam memungkinkan sebagian sudah familiar dengan manajemen keuangan digital. Tetapi sebagian lainnya belum sepenuhnya memahami terkait indikasi dari penerapan *e-wallet* seperti ShopeePay dalam bertransaksi. Literasi keuangan akan menjadi pengaruh keputusan mereka untuk menggunakan *e-wallet* dalam bertransaksi terutama dalam melakukan pengelolaan keuangan mengenai biaya yang dikeluarkan, risiko, dan manfaat dari fitur yang tersedia.
2. Perlu untuk mengkaji faktor-faktor yang menjadi kan mahasiswa berminat untuk bertransaksi dengan *e-wallet* ShopeePay.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan agar pembahasan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini secara khusus difokuskan pada penggunaan *e-wallet* ShopeePay sebagai objek kajian. Permasalahan yang dikaji dibatasi pada faktor-faktor yang memengaruhi minat

bertransaksi mahasiswa menggunakan ShopeePay, yang meliputi tiga variabel utama yaitu Literasi Keuangan, Fitur Layanan, Dan Biaya Administrasi.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang dirumuskan berdasarkan latar belakang tersebut, sebagai berikut.

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat untuk bertransaksi dengan *e-wallet* ShopeePay pada mahasiswa Kip-K Fakultas Ekonomi Undiksha?
2. Apakah fitur layanan berpengaruh terhadap minat untuk bertransaksi dengan *e-wallet* ShopeePay pada mahasiswa Kip-K Fakultas Ekonomi Undiksha?
3. Apakah biaya administrasi berpengaruh terhadap minat untuk bertransaksi dengan *e-wallet* ShopeePay pada mahasiswa Kip-K Fakultas Ekonomi Undiksha?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan permasalahan yang ada maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat untuk bertransaksi dengan *e-wallet* ShopeePay pada mahasiswa Kip-K Fakultas Ekonomi Undiksha.
2. Untuk mengetahui pengaruh fitur layanan terhadap minat untuk bertransaksi dengan *e-wallet* ShopeePay pada mahasiswa Kip-K Fakultas Ekonomi Undiksha.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya administrasi terhadap minat untuk bertransaksi dengan *e-wallet* ShopeePay pada mahasiswa Kip-K Fakultas Ekonomi Undiksha.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan pengembangan kajian mengenai pengaruh literasi keuangan, fitur layanan, dan biaya administrasi terhadap minat individu dalam melakukan transaksi non-tunai menggunakan *e-wallet* ShopeePay.
2. Sebagai salah satu rujukan dalam pengembangan kajian di bidang sistem akuntansi manajemen, khususnya yang berkenaan dengan analisis pengaruh literasi keuangan, ciri-ciri layanan, dan biaya administrasi yang memengaruhi ketertarikan dalam menggunakan *e-wallet* ShopeePay untuk transaksi tanpa uang tunai.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya wawasan dalam bidang *financial technology*, khususnya terkait dengan sistem pembayaran digital (*digital payment*). Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis terhadap pengembangan ilmu akuntansi, baik dalam ranah akuntansi keuangan maupun akuntansi manajemen.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan Dompot Digital (*e-wallet*)

Sebagai informasi tambahan kepada pengembang *e-wallet* ShopeePay dalam mengembangkan fitur, layanan, dan sistem aplikasi sebagai sarana pembayaran digital (*digital payment*), sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan *e-wallet* ShopeePay secara berkelanjutan.

2. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman, sumber materi atau referensi dalam penelitian sebelumnya.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa mengenai pentingnya literasi keuangan dalam memanfaatkan layanan pembayaran digital, khususnya e-wallet ShopeePay. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa dalam menggunakan fitur layanan dan memperhatikan biaya administrasi secara bijaksana, sehingga mampu mengambil keputusan transaksi yang lebih rasional, mengelola keuangan dengan baik, serta menghindari perilaku konsumtif dan pembelian impulsif (*impulsive buying*) dalam penggunaan e-wallet.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mampu memberikan kontribusi dalam mendorong masyarakat menuju *cashless society*, serta membantu mahasiswa dalam memahami konsep teknologi finansial, khususnya transaksi non-tunai melalui *e-wallet* ShopeePay secara bijak dan efisien.